

BAB I

PENDAHULUAN

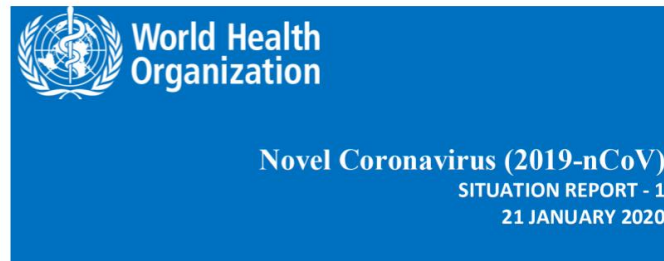
1.1. Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019, sebuah wabah yang terdeteksi dan tidak diketahui namanya di kota Wuhan, China, dilaporkan kepada kantor WHO (*World Health Organization*) di negara China. Hingga 3 Januari 2020, sudah ada setidaknya 44 pasien dari kasus wabah tersebut yang dilaporkan kepada WHO oleh otoritas nasional China. Setelah beberapa hari, WHO akhirnya menerima informasi lebih lanjut mengenai wabah tersebut dari *National Health Commission China*, tepatnya pada 11 dan 12 Januari 2020. Informasi tersebut mengungkapkan bahwa wabah tersebut pertama kali terjadi di salah satu pasar *seafood* yang berada di kota Wuhan, yaitu Pasar Ikan Huanan – dilansir dari Kompas.id (Baskara, 2020). Satu bulan kemudian, tepatnya pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama dari wabah yang masih merupakan keluarga dari virus corona tersebut, yaitu Covid-19.

Proses penyebaran dan penularan virus Covid-19 dapat dikatakan sangat cepat. Penyebarannya disebut-sebut sangat berbahaya karena gejala yang dialami oleh orang yang sudah terinfeksi virus tersebut merupakan gejala-gejala yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari, seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, dan lain-lain. Sehingga, orang yang sudah terinfeksi virus mematikan tersebut tidak sadar dan akhirnya menularkannya kepada orang di sekitarnya. Tidak

membutuhkan waktu satu bulan, virus Covid-19 sudah menyebar hingga ke luar China.

Gambar 1.1 Kronologis Awal Mula Covid-19



Data as reported by: 20 January 2020

SUMMARY

Event highlights from 31 December 2019 to 20 January 2020:

- On 31 December 2019, the WHO China Country Office was informed of cases of pneumonia unknown etiology (unknown cause) detected in Wuhan City, Hubei Province of China. From 31 December 2019 through 3 January 2020, a total of 44 case-patients with pneumonia of unknown etiology were reported to WHO by the national authorities in China. During this reported period, the causal agent was not identified.
- On 11 and 12 January 2020, WHO received further detailed information from the National Health Commission China that the outbreak is associated with exposures in one seafood market in Wuhan City.
- The Chinese authorities identified a new type of coronavirus, which was isolated on 7 January 2020.

Sumber: who.int, 2021

Pada 2 Maret 2020, Covid-19 sudah masuk ke Indonesia. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, mengumumkan dua kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia yang terus menyebar dan meluas seiring berjalannya waktu. Hal tersebut yang akhirnya membuat pemerintah untuk mengambil langkah tegas dalam rangka mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang lebih luas lagi. Dikutip dari Kompas.com (Ratriani, 2020), per 16 Maret 2020 pemerintah sudah menerapkan sistem *social distancing*, di mana setiap orang tidak dianjurkan untuk pergi ke tempat-tempat umum yang ramai serta harus menjaga jarak satu dengan yang lainnya. Selain itu, pemerintah juga sudah menganjurkan bagi setiap perusahaan

untuk melakukan aktivitas tidak di tempat biasanya, melainkan hanya dari rumah (*work from home*) jika memungkinkan.

Kebijakan tersebut tentu saja memberikan dampak yang cukup besar bagi perusahaan di beberapa sektor, seperti *consumer goods industry*, finansial, *property*, infrastruktur, dan lain-lain. Salah satu sektor yang paling merasakannya adalah sektor *hotel and tourism*, termasuk perusahaan besar yang bergerak di bidang *hospitality*, seperti *event organizer*. Menurut Goldblatt (2013), yang dimaksud dengan *event organizer* ialah kegiatan profesional yang mengumpulkan beberapa individu atau kelompok dengan tujuan tertentu, seperti tujuan perayaan sesuatu, pendidikan, pemasaran, reuni, dan lain-lain. Selain itu, beberapa tanggung jawab dari pada sebuah *event organizer* adalah untuk mengadakan *research* dan perencanaan, membuat design kegiatan, serta melakukan koordinasi dan pengawasan dalam mengeksekusi sebuah *event*.

Berdasarkan artikel Tirto.id, menurut Dewi (2020), setidaknya terdapat beberapa *event* besar yang harus ditunda karena tidak dapat dilakukan di tengah pandemi Covid-19, bahkan ada beberapa yang terpaksa dibatalkan. Banyak konser-konser besar yang akhirnya tidak dapat diselenggarakan hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Padahal, beberapa tiket untuk *event-event* tersebut telah habis terjual, seperti tur musim panas dari beberapa penyanyi tersohor, seperti Billie Eilish, Zac Brown, Cher, Post Malone, dan lain-lain. Kemudian ada *event* konser boyband asal Korea, BTS, yang harus ditunda juga. Hal serupa juga terjadi pada konser-konser musik *EDM*, yaitu Festival Musik Tomorrowland.

Di Indonesia, salah satu *event organizer* yang ikut merasakan hal serupa adalah Ismaya Live dengan *event* Djakarta Warehouse Project. Ismaya Live adalah *event organizer* yang berdiri sejak tahun 2011 di bawah payung perusahaan Ismaya Group yang adalah perusahaan dengan fokus bisnis pada bidang *hospitality*. Terbentuknya Ismaya Live berawal dari penyelenggaraan *event* pada salah satu kelab yang juga dinaungi oleh Ismaya Group, yaitu Blowfish. *Event* tersebut dinamai sesuai dengan kelab tersebut, yang tidak lain adalah Blowfish Warehouse Project. Tidak diselenggarakan di tahun 2009, Blowfish Warehouse Project digelar kembali pada tahun berikutnya dengan nama Djakarta Warehouse Project. Sejak saat itu, Djakarta Warehouse Project atau yang akrab disebut dengan DWP diselenggarakan oleh Ismaya Live pada bulan Desember setiap tahunnya. Djakarta Warehouse Project dapat dikatakan sebagai *event* yang sangat sukses dan diminati oleh banyak orang. Salah satu buktinya adalah Djakarta Warehouse Project 2016 berhasil menjual sebanyak 90.000 tiket, meskipun diperkirakan akan menyedot kunjungan 80.000 audiens.

Namun, Ismaya Live selaku penyelenggara Djakarta Warehouse Project tetap memiliki reputasi yang kurang baik di mata beberapa kelompok yang juga melakukan demo penolakan terhadap *event* tersebut. Djakarta Warehouse Project 2017 mendapatkan protes pertamanya oleh Gerakan Mahasiswa dan Pemuda Peduli Bangsa, tepatnya pada Jumat, 29 November 2017. Namun, Sandiaga Uno selaku Wakil Gubernur DKI Jakarta pada saat itu tidak menggubris protes tersebut karena *event* Djakarta Warehouse Project merupakan salah satu *event* yang berkontribusi dalam memberikan pemasukan ekonomi bagi DKI Jakarta. Dilansir dari

Detiknews.com pada 14 Desember 2017, aksi unjuk rasa dilakukan kembali oleh sejumlah massa yang terdiri dari beberapa organisasi masyarakat, di mana salah satunya adalah Bang Japar (Kebangkitan Jawara dan Pengacara) Indonesia.

Gambar 1.2 Alasan Penolakan Djakarta Warehouse Project

Alasan Bang Japar* menolak

- JAUH** dari nilai moral dan agama karena acara berisi dugem; tak mendidik, dan menjadi teladan negatif untuk generasi muda.
- MUSIK** ala diskotek tak sesuai budaya Indonesia, ditambah kemungkinan narkoba dan pergaulan bebas dalam pesta.
- HARGA** tiket mahal, tak mendesak untuk kepentingan warga Jakarta; termurah Rp825 ribu (buat sehari).

APA PULA ITU DWP?

Djakarta Warehouse Project, festival musik dansa di Jakarta, sejak 2008. Hampir semua penampil adalah *disc jockey*, namun pada 2017, DWP ke-10, ada juga penyanyi: *rapper* Rich Chigga.

DWP 2017: 15-16 Desember, Jl Expo Kemayoran.

*) **Bang Japar** (bangjapar.org) adalah kelompok jawara dan pengacara di Jakarta. Mereka memiliki lembaga bantuan hukum. Poin di atas merujuk pendapat Direktur LBH Bang Japar, Juju Purwantoro (11/12/2017).

Sumber: lokadata.id, 2017

Atas dasar penolakan tersebut, banyak orang berasumsi bahwa Djakarta Warehouse Project yang diadakan di Jakarta sejak tahun 2008 tersebut dipindahkan ke Bali, tepatnya di GWK Cultural Park, pada tahun 2018. Kala itu, Ismaya Live mengatakan dalih pemindahan Djakarta Warehouse Project ke Bali karena kondisi Jakarta menjelang Pilpres 2019 dan tidak ingin mengganggu berjalannya pesta demokrasi tersebut (Ardian, 2018). Dalam kesempatan ini, pemindahannya ke Bali sekaligus memperingati 10 tahun berlangsungnya Djakarta Warehouse Project, sehingga diberi nama Djakarta Warehouse Project X. Tidak seperti

penyelenggaraannya di Jakarta, Djakarta Warehouse Project X yang diselenggarakan di Bali tidak menerima adanya penolakan dari pihak manapun. Hal tersebut bukan tidak mungkin, mengingat adanya perbedaan latar belakang kebudayaan masyarakat Bali dengan masyarakat Jakarta. Di tahun berikutnya, Djakarta Warehouse Project kembali diselenggarakan di Jakarta International Expo, Kemayoran dan kembali mendapatkan penolakan dari beberapa organisasi masyarakat dengan alasan dan tujuan yang sama dengan aksi unjuk rasa pada 2017.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, Djakarta Warehouse Project pada tahun 2020 yang diberi nama Djakarta Warehouse Project V diselenggarakan secara *online* atau virtual. Hal tersebut dikarenakan kebijakan *work from home* yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mengurangi dan memutus penyebaran virus Covid-19. Dilansir dari Kompas.com, menurut Meydhalifah (2020), tiket *event* tersebut tidak dikenakan biaya sama sekali dan hanya perlu melakukan pendaftaran secara *online*. Konser EDM virtual yang dimeriahkan oleh beberapa DJ papan atas, seperti Martin Garrix, Yellow Claw, dan Brennan Heart tersebut dapat disaksikan secara *streaming* pada laman *djakartawarehouse.com*.

Berhubung Djakarta Warehouse Project V hanya disiarkan secara daring dan disaksikan dari rumah masing-masing, penikmat konser EDM pasti sangat merasakan perbedaannya, begitu pun para penentang Djakarta Warehouse Project. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik yang berfokus pada pengaruh dilaksanakannya Djakarta Warehouse Project V secara daring terhadap reputasi Ismaya Live selaku pihak penyelenggara *event*.

1.2. Rumusan Masalah

Dampak dari pandemi virus Covid-19 turut dirasakan oleh Ismaya Live selaku penyelenggara Djakarta Warehouse Project, yang mengharuskannya untuk menyelenggarakan *event* konser EDM (*Electronic Dance Music*) tersebut secara virtual. Dengan menggunakan konsep dari *Event* yang dikemukakan oleh Shone dan Parry serta konsep *Harris-Fombrun Reputation Quotient* yang dikemukakan oleh Fombrun, peneliti ingin mencaritahu apakah perubahan yang dilakukan oleh Ismaya Live dalam menggelar konser musik EDM secara luring menjadi daring akan memengaruhi reputasi perusahaan yang sudah terbentuk di benak masyarakat Jakarta, baik penikmat maupun penentang *event* tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini berlandaskan penjabaran rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *virtual concert event* Djakarta Warehouse Project V terhadap reputasi Ismaya Live di mata masyarakat Jakarta?
2. Seberapa besar pengaruh *virtual concert event* Djakarta Warehouse Project V terhadap reputasi Ismaya Live di mata masyarakat Jakarta?
3. Dimensi *event* apa yang memberikan pengaruh paling besar terhadap reputasi Ismaya Live di mata masyarakat Jakarta?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berlandaskan penjabaran pertanyaan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *virtual concert event* Djakarta Warehouse Project V terhadap reputasi Ismaya Live di mata masyarakat Jakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *virtual concert event* Djakarta Warehouse Project V terhadap reputasi Ismaya Live di mata masyarakat Jakarta.
3. Untuk mengetahui dimensi *event* yang memberikan pengaruh paling besar terhadap reputasi Ismaya Live di mata masyarakat Jakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Kegunaan Akademis

Penelitian yang ditulis oleh peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian Ilmu Komunikasi, khususnya yang terkait dengan konsep *event* dan juga reputasi, serta menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang mengusung topik yang sama di masa yang akan datang.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian yang ditulis oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan masukan bagi perusahaan dengan konsentrasi pada bidang

hospitality, khususnya *event organizer* dalam mempertahankan reputasinya melalui pelaksanaan suatu *event*.

1.6. Keterbatasan Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *event* dan juga reputasi, sehingga peneliti tidak mengukur pengaruh reputasi Ismaya Live selain dari pada *virtual concert event* Djakarta Warehouse Project V. Selain itu, data jumlah penduduk Jakarta yang dirilis oleh BPS disajikan dalam rentang usia lima tahun, sehingga peneliti tidak dapat menentukan populasi mulai dari usia 17 tahun, melainkan dimulai dari usia 20 tahun.